

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin menunjukkan kemajuan pesat ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mampu hidup sepanjang masa atau disebut dengan konsep *going concern*. Namun, tidak banyak pendiri perusahaan tidak mampu mempertahankan perusahaannya karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan yaitu kenaikan dari suku bunga, melemahnya kurs rupiah terhadap dollar, meningkatnya inflasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkadang harus merubah semua tatanan perusahaan dengan kebijakan tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan perusahaan yaitu terkait strategi, sumber daya dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak dewan direksi maupun komisaris. Untuk bisa bertahan dan berkembang di industri maka perusahaan harus bisa menyikapi dengan baik faktor-faktor tersebut dan melakukan kebijakan internal yang sesuai kebutuhan.

Melemahnya kurs yang terus terjadi di Indonesia saat ini merupakan sebuah kendala bagi para pengusaha dalam kelangsungan hidup perusahaannya. Akibatnya bahan baku impor menjadi sangat mahal dan meningkatnya harga produk, sehingga beberapa industri manufaktur yang masih bergantung pada bahan baku impor membeli dengan harga mahal seperti industri sub sektor farmasi, otomatis, baja dan tekstil yang masih bergantung pada bahan tersebut.

Jika kondisi perekonomian tersebut terus berlanjut, industri manufaktur akan mengalami penurunan laba dan penurunan kinerja, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan atau dapat disebut dengan *financial distress*.

Pendiri perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaannya karena tidak mampu melewati kondisi kesulitan keuangan, dapat terancam terdelisting dari Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan yang terdelisting pada tahun 2009 yaitu PT. Tunas Alfin Tbk (TALF), aksi delisting TALF dari bursa saham domestik pada tahun 2009, dikarenakan kepemilikan saham publik di TALF sangat minim dan TALF saat itu sedang mengalami krisis ekonomi global. Akibatnya laba TALF terus mengalami penurunan yang berdampak pada kondisi TALF yang mengalami kesulitan dari segi keuangan, persoalan ketenagakerjaan dan upah buruh yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha secara *financial* sehingga otoritas bursa akhirnya menghapuskan pencatatan saham TALF. (www.kontan.co.id).

PT. Tunas Alfin Tbk di tahun 2014 kembali mencatatkan kembali sahamnya di BEI, upaya perusahaan tersebut dalam mengembalikan keadaan perusahaan yang mengalami *financial distress* kembali pada kondisi normal dianggap berhasil melakukan *corporate turnaround*, sehingga dapat terdaftar lagi di BEI. Untuk merencanakan sebuah *turnaround* yang sukses, perusahaan harus menganalisis penyebab terjadinya kesulitan keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang mampu mencapai keberhasilan *corporate turnaround*, sehingga dapat menetapkan

strategi untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan yang dihadapi. Setelah mengalami kondisi kesulitan keuangan saat ini saham dari PT. Tunas Alfin Tbk naik sebesar 4%, dan mencatatkan 19,95% saham dari total modal ditempatkan dan disetor penuh, pada tahun 2014 TALF mengantongi pendapatan sebesar 35,75% per tahun dan laba bersihnya tumbuh sebesar 98,77%, pertumbuhan bisnis tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya pendapatan kemasan rokok naik hingga 54,90% per tahun dan penjualan produk kemasan barang konsumsi naik sebesar 2,49% dari sebelumnya. Saat ini perusahaan tersebut mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan barang yang lebih inovatif dan kreatif serta mengandalkan pasar pulau jawa untuk menopang kinerjanya sehingga dapat memenangkan persaingan (www.kontan.co.id).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu *severity*, *downsizing*, *CEO turnover*, *firm size* dan *free assets*. Keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* berhubungan dengan *signalling theory*. Informasi yang diberikan manajemen dapat membantu para calon investor dalam mengantisipasi kemungkinan investasi yang dipilih, karena suatu informasi dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dari perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas perusahaan maka dapat menarik respon investor untuk menanamkan modalnya. Sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan diharapkan dapat membedakan kualitas baik dan kurang baik yang tercermin dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Wolk *et al*, 2013). Semakin tinggi tingkat *severity*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mencapai keberhasilan *corporate turnaround*. Kemampuan perusahaan untuk

menerapkan strategi baru akan membantu perusahaan meningkatkan kinerja, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik terhadap para investor dan dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan dana. Semakin besar dana yang diperoleh perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam mencapai keberhasilan *corporate turnaround*. Aktifitas pengurangan aset dapat dilakukan dengan *downsizing*. Semakin besar pengurangan aset yang tidak produktif, maka semakin besar kas yang dihasilkan perusahaan dengan melakukan penjualan aset. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang baik terhadap investor, karena perusahaan yang melakukan *downsizing* memiliki peluang dalam mencapai keberhasilan *corporate turnaround* dan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dana. Semakin besar dana yang diperoleh, maka semakin besar peluang perusahaan berhasil mencapai *corporate turnaround*. *CEO Turnover* dapat memberikan sinyal baik, dimana bergantinya CEO dapat memperbaiki kondisi perusahaan, mengembalikan kepercayaan *stackholder* dan memberikan inovasi-inovasi baru untuk perusahaan sehingga dapat membantu keberhasilan *corporate turnaround* pada perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang besar untuk menentukan pilihan dalam menetapkan strategi *corporate turnaround*, sehingga mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dana, karena adanya sinyal baik dari manajemen. Semakin besar dana yang diperoleh, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai keberhasilan *corporate turnaround*. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset bebas mempunyai kemungkinan bertahan lebih baik saat mengalami kondisi *financial*

distress. Semakin besar *free assets* yang dimiliki, maka semakin besar peluang perusahaan dalam mencapai *corporate turnaround*, sehingga memberikan sinyal baik kepada investor dan memudahkan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dana. Semakin besar dana yang didapatkan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai keberhasilan *corporate turnaround*.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pentingnya *corporate turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distresses*. Faktor pertama, pengaruh faktor *severity* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Elidawati, *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa *severity* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Animah (2017), Finishtya (2016), Lestari & Triani (2014) dan Mabrun dan Situmeang (2014) menyatakan bahwa *severity* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu *downsizing*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Finishtya (2016), Chenchene & Mensah (2014), Schoenberg, *et al* (2013) dan Schmitt & Raisch (2013) menyatakan bahwa *downsizing* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Triani (2014) menyatakan bahwa *downsizing* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu *CEO turnover*, menurut penelitian oleh Jenter & Kanaan (2015) dan Schoenberg,

et al (2013) menyatakan bahwa *CEO turnover* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Sedangkan, menurut Animah (2017), Nastiti & Pangestuti (2016), Lestari & Triani (2014) dan Mabrun dan Situmeang (2014) yang menyatakan bahwa *CEO turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

Faktor keempat yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu *firm size*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Chenchehene & Mensah (2014), Lestari & Triani (2014) dan Mabrun dan Chandra Situmeang (2014), menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Animah (2017) dan Elidawati, *et al* (2015), yang hasil penelitiannya tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate turnaround*.

Faktor kelima yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* yaitu *free aseets*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Elidawati, *et al* (2015) dan Mabrun dan Situmeang (2014) menyatakan bahwa *free assets* memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nastiti & Pangestuti (2016), Chenchehene & Mensah (2014) dan Lestari & Triani (2014) menyatakan bahwa *free assets* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan mampu bangkit kembali pada kondisi normal pada saat mengalami kondisi kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak terdelisting dari Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini penting

dilakukan karena hasil penelitian terdahulu tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lagi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN *CORPORATE TURNAROUND* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENGALAMI *FINANCIAL DISTRESS*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *severity* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* ?
2. Apakah *downsizing* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* ?
3. Apakah *CEO turnover* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* ?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*?
5. Apakah *free assets* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *severity* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.
2. Menganalisis pengaruh *downsizing* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.
3. Menganalisis pengaruh *CEO turnover* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.
4. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.
5. Menganalisis pengaruh *free assets* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran, informasi, referensi, literatur, dan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* pada perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* agar dapat diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya sebagai bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *corporate turnaround* pada perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress*.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah yang dibahas, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasar Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Sampel dan Pengambilan Sampel Penelitian, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek dan populasi penelitian, hasil analisis data seperti analisis deskriptif , pengujian

hipotesis dan pembahasan hasil analisis yang dapat memecahkan masalah.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang

